

Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Penurunan Perilaku Membolos

Lora Lestari¹, Komariah¹

¹Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Info Artikel :

Diterima : 7 Juni 2024

Direvisi : 1 Agustus 2024

Dipublikasikan : 1 Oktober 2024

Kata Kunci:

Konseling Kelompok
Perilaku Membolos

ABSTRAK

Perilaku membolos dapat diartikan sebagai perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas. Peserta didik seringkali melakukan tindakan perilaku membolos disebabkan karena tidak menyukai guru mata pelajaran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan juga peserta didik belum mengerjakan tugas oleh guru yang bersangkutan dan peserta didik yang berangkat dari sekolah namun peserta didik tidak sampai dilingkungan sekolah. Melihat dari hasil *pretes* perilaku membolos pada peserta didik bahwa tindakan perilaku membolos peserta didik sangatlah tinggi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan perilaku membolos peserta didik SMK Negeri 1 Mendo Barat.

Peneelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk desain *pre-eksperimental desain* dengan tipe *one group pretest-posttest*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji hipotesis dan uji *N-gain* dengan bantuan SPSS versi 25.

Setelah dilakukannya penelitian dan hasil dari teknik analisis data menggunakan SPSS versi 25 didapatkan bahwa tingkat perilaku membolos peserta didik sebelum diberikan perlakuan atau *pretes* yakni dikategorikan tinggi yaitu 96,33 sedangkan tingkat perilaku membolos peserta didik setelah diberikan perlakuan atau *posttest* dikategorikan rendah yaitu 59,33. Sedangkan hasil dari hipotesis yaitu sig (*2-tailed*) 0,000 atau dapat dikatakan nilai sig (*2-tailed*) 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok berpengaruh terhadap penurunan perilaku membolos terdapat penurunan perilaku membolos peserta didik SMK Negeri 1 Mendo Barat.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Koresponden:

Lora Lestari,

Email: lorapkg@gmail.com

Pendahuluan

Perilaku membolos sudah tidak asing lagi di dengar di kalangan lingkungan sekolah. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau bisa dikatakan dengan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas. Oleh karena itu, penanganan peserta didik yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius. Jika guru tidak memperhatikan secara baik, maka akan banyak sekali peluang bagi peserta didik untuk membolos (Cindi Marisa, 2020).

Membolos yang dilakukan peserta didik salah satu bentuk kegagalan dalam tugas perkembangan, karena peserta didik melanggar peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Perilaku membolos yang kerap dilakukan oleh peserta didik di sekolah tersebut disebabkan karena peserta didik tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, ada beberapa peserta didik yang berangkat dari rumah namun peserta didik tidak sampai dilingkungan sekolah serta kurangnya motivasi belajar peserta didik dan peserta didik tidak masuk kembali ke dalam kelas setelah meminta izin.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Mendo Barat, guru BK menyampaikan tidak sedikit peserta didik di SMK tersebut mengalami kejenuhan belajar. Hal ini disebabkan

karena peserta didik merasa jenuh dengan metode yang diajarkan berupa metode ceramah dan diskusi. sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan menimbulkan keinginan untuk membolos. Selain itu, ada beberapa peserta didik tidur di mushola karena pada malam hari peserta didik bekerja dan juga kurang istirahat dan di tambah lagi belum mengerjakan tugas. Guru BK juga menyampaikan bahwa pada mata pelajaran tertentu yang tidak disukai, ada beberapa peserta didik yang kadang sengaja pergi keluar kelas dengan alasan izin ke toilet padahal sebagian dari mereka pergi ke kantin. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan tindak lanjut dengan cara melakukan konseling kelompok terhadap penurunan perilaku membolos di SMK Negeri 1 Mendo Barat (Citra, 2022).

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Ahmad Juntik, 2009). Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan lagi untuk melakukan pembahasan dan pengentasan masalah melalui konseling kelompok. Dengan adanya konseling kelompok, peserta didik mempunyai wadah yang tepat untuk membahas permasalahan dan mendapatkan informasi yang mendalam serta saling bertukar pikiran dan pendapat terutama dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik (Ayu Ningtias & Wahyudi, 2020).

Penggunaan layanan konseling kelompok mempunyai banyak fungsi selain lebih memfokuskan kegiatan konseling kelompok terdapat juga tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, serta peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti rangkaian kegiatan konseling kelompok yang dilakukan. Kegiatan konseling kelompok yang dilakukan yaitu memberikan stimulus dan penguatan yang positif kepada peserta didik agar tidak melakukan tindakan perilaku membolos.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis terhadap suatu fenomena tertentu (Hary Hermawan, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dalam bentuk *pre-eksperimental* desain dengan tipe *pretest posttest one group*. Pada desain ini, sampel penelitian akan diberikan *treatment* dengan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan diberikan dan pengukuran kedua dilakukan sesudah perlakuan dilaksanakan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mendo Barat yang beralamat di Jl. Pahlawan 12 Mendo Barat, Petaling, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka, Prov. Kepulauan Bangka Belitung. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Mendo Barat dikarenakan terdapat permasalahan atau fenomena sesuai dengan fokus penelitian peneliti dan juga ingin mengetahui keberhasilan dari eksperimen yang dilakukan terkait penelitian yang dilaksanakan mengenai konseling kelompok terhadap penurunan perilaku membolos peserta didik. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X Tahun Ajaran 2022-2023 di SMK Negeri 1 Mendo Barat dengan jumlah 72 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Sampel penelitian berjumlah 15 peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diminati, yang mana semua fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang akan disebar kepada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Mendo Barat. Dalam penelitian ini terdapat satu instrumen yang akan disebar yaitu angket perilaku membolos. Dengan skala pengukuran menggunakan *skala likert*. Selanjutnya uji validitas instrumen yang mana uji instrumen terlebih dahulu diberikan kepada ahli validator untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen atau lewat *professional judgment* (Siti Asmita, 2018). Untuk mengetahui kevalidan instrumen menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan cronbach alpha. Pada teknik analisis data dilakukan uji pra syarat berupa uji normalitas yaitu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dan menggunakan uji N-gain untuk menjawab hipotesis menggunakan uji T dengan metode *paired sampel T-test*.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis data yang telah diolah oleh peneliti sehingga didapatkan hasil pengkategorian mengenai hasil *pretest* dan *posttest* perilaku membolos. Hasil *pretest* perilaku membolos pada peserta didik dikategorikan tinggi. Sedangkan hasil *posttest* perilaku membolos dikategorikan rendah. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat di tabel IV.2 dan IV.5.

Tabel IV.2
Hasil Pretest

Kategori	Rumus	Interval
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 86$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$	$86 \leq X < 90$
Tinggi	$M + 1SD < X$	$90 \leq X$

Tabel IV.5
Hasil Posttest

Kategori	Rumus	Interval
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 63$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$	$63 \leq X < 72$
Tinggi	$M + 1SD < X$	$72 \leq X$

Selain itu terdapat hasil atau nilai rata-rata dari pretest dan posttest perilaku membolos peserta didik. Adapun nilai rata-rata pretest yaitu 96,33 sedangkan posttest yaitu 59,33. Adapun perbandingan nilai pretest dan posttest dapat dilihat di tabel IV.7.

Tabel IV.7
Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest

Nilai Rata-Rata	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
96,33	59,33

Uji pra syarat dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas. Adapun hasil dari uji normalitas yaitu dari hasil normalitas pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai (sig) *pretest* 0,015 dan nilai (sig) *posttest* 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa sig *pretest* yaitu 0,015 > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan sig *posttest* yaitu 0,008 > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat di tabel IV.8.

Tabel IV.8
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,246	15	,015	,823	15	,007
Posttest	,258	15	,008	,907	15	,120

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan perilaku membolos peserta didik melalui nilai *pretest* dan *posttest*, maka peneliti melakukan pengujian hipotesis. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan uji T dengan metode *Paired Sampel T Test*. *Paired Sampel T Test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai dengan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun hasil dari uji hipotesis dapat dilihat di tabel IV. 9.

Tabel IV.9
Hasil Uji Paired Sampel T Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired Sample 1	Pretest – Posttest	37,600	2,131	,550	36,420	38,780	68,323	14	,000

Berdasarkan tabel IV.9 dari hasil uji *paired sampel t test* dasar pengambilan keputusan menunjukan bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konseling kelompok terhadap penurunan perilaku membolos peserta didik.

Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya selisih antara *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil dari uji hipotesis dapat dilihat di tabel IV.11.

Tabel IV.11
Hasil Uji N-gain Persen

Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
NGAINpersen	Mean	-1813,44	307,562	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-2473,10	
		Upper Bound	-1153,79	
	5% Trimmed Mean	-1766,79		
	Median	-1266,67		
	Variance	1418918,439		
	Std. Deviation	1191,184		
	Minimum	-4100		
	Maximum	-367		
	Range	3733		
	Interquartile Range	1125		
	Skewness	-1,008	,580	
	Kurtosis	-,100	1,121	

Berdasarkan tabel IV.11 hasil uji *N-gain* Persen menunjukkan bahwa nilai *mean* adalah -1813,44. Adapun pengambilan klafikasi *N-gain* score yaitu $N-Gain \geq 0,70 =$ tinggi. $0,30 < N-Gain < 0,70 =$ sedang. Dan $N-Gain \leq 0,30 =$ rendah. Jadi *N-gain* dalam penelitian ini adalah $-1813,44 \geq 0,70$ maka termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah didapatkan bahwasanya dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama proses pelaksanaan konseling kelompok terhadap penurunan perilaku membolos peserta didik menunjukkan suatu perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada perilaku membolos. Hal ini dilihat dari pengkategorian yang telah peneliti lakukan pada saat pemberian angket *pretest* yang mana hasil dari data menunjukan bahwa perilaku membolos peserta didik dikategorikan tinggi. Dari hasil *pretest* peneliti bisa melihat tingkat perilaku membolos peserta didik sebelum diberikannya perlakuan atau konseling kelompok. Sedangkan melihat dari hasil *posttest* setelah pemberian perlakuan atau

konseling kelompok hasil dari data menunjukan bahwa perilaku membolos dikategorikan sedang. Dari hasil *postest* peneliti bisa melihat bahwa terdapat penurunan dari tindakan perilaku membolos peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkatan yang berbeda sebelum dan sesudah perlakuan diberikan pada tindakan perilaku membolos peserta didik.

Konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pecegahan, dan menangani konflik antar pribadi atau menyelesaikan masalah. Pada pemberian konseling kelompok menjadikan salah satu bentuk upaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar perilaku membolos tidak dilakukan karena perilaku membolos ini dapat merugikan terutama pada hasil belajar peserta didik. Pemberian konseling kelompok ini bertujuan untuk membantu pengembangan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing peserta didik. Serta bertujuan untuk membantu peserta didik untuk berani berkomunikasi, berrsikap positif, mengemukakan pendapat dan mengentaskan permasalahan yang ada didalam kelompok.

Layanan konseling kelompok yang peneliti lakukan pada peserta didik dengan jumlah sampel 15 orang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang berkaitan dengan topik pembahasan mengenai perilaku membolos dan 2 kali pertemuan yang merupakan pemberian angket *pretest* dan *postest* yang dijadikan perbandingan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sehingga dapat mengetahui keberhasilan konseling kelompok yang dilaksanakan kepada peserta didik.

Jadi hasil penelitian peneliti, dapat diketahui bahwa penelitian yang telah peneliti lakukan terjadi penurunan perilaku membolos peserta didik diperoleh dari hasil *pretes* dan *postest* yaitu hasil *pretest* lebih tinggi yaitu 96,33 dibandingkan dari hasil *postest* yaitu 59,33 serta didukung dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa nilai sig (*2-tailed*) yaitu 0,000 atau dapat dikatakan nilai sig (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan perilaku membolos peserta didik SMK Negeri 1 Mendo Barat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan perilaku membolos peserta didik SMK Negeri 1 Mendo Barat mengenai tingkat perilaku membolos peserta didik sebelum diberikannya layanan konseling, untuk mengetahui ada atau tidak tingkat perilaku membolos yaitu melihat dari hasil analisis data *pretest* dikategorikan tinggi yaitu 96,33 sedangkan hasil *postest* dikategorikan rendah yaitu 59,33. Jadi ada tingkatan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan perilaku membolos peserta didik di SMK Negeri 1 Mendo Barat, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok memberikan pngaruh terhadap penurunan perilaku membolos. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan teknik uji *Paired Sampel T Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai sig (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan nilai sig (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan analisis data peneliti yaitu nilai sig (*2-tailed*) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan perilaku membolos peserta didik. Pada hasil uji *N-gain* Persen menunjukkan bahwa nilai *mean* adalah -1813,44. Adapun pengambilan klafikasi *N-gain* score yaitu $N\text{-Gain} \geq 0,70 =$ tinggi. $0,30 < N\text{-Gain} < 0,70 =$ sedang. Dan $N\text{-Gain} \leq 0,30 =$ rendah. Jadi *N-gain* dalam penelitian ini adalah $-1813,44 \geq 0,70$ maka termasuk dalam kategori tinggi.

Referensi

- Achmad Juntik. 2020. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:Refika Aditama).
- Ayu Ningtiyas, Wahyudi. 2020. Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri, *Jurnal of Counseling and Education*.
- Cindy Marisa. 2020. Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Tingkat Menengah Kejuruan, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Citra, Guru BK SMK Negeri 1 Mendo Barat, *Wawancara*, Petaling, 10 Mei 2022.
- Hary Hermawan. 2018. *Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisata*, Open Sceine Framework.
- Siti Asmita. 2018. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Penurunan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 2 LABUHAN DELI TAHUN 2017/2018,

Skripsi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara Medan.
Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.